

**RAGAM HIAS KAIN TENUN TRADISIONAL LAMPUNG
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI KRIYA TEKSTIL**



KARYA SENI

Oleh:

SITI KOTIMAH

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
2012**

**RAGAM HIAS KAIN TENUN TRADISIONAL LAMPUNG
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI KRIYA TEKSTIL**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
NO.	3910/HIS/2012	
KLAS		
TERIMA	28-7-2012	TIP: SG



KARYA SENI

Oleh:

SITI KOTIMAH



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
2012**

**RAGAM HIAS KAIN TENUN TRADISIONAL LAMPUNG
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI KRIYA
TEKSTIL**



KARYA SENI

Oleh:

SITI KOTIMAH


NIM: 071 1388 022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2012**

Laporan Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada Tanggal : 20 Juni 2012



Dra. Djandjang Purwo Sedjati., M. Hum.
Pembimbing I/ Anggota



Sugeng Wardoyo, S.Sn.M Sn.
Pembimbing II/ Anggota



I Made Sukanadi, M. Hum.
Cognate/ Anggota



Drs. A. Zaenuri
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program
Studi S-1/ Ketua/ Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

HAL PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini dipersembahkan

Teristimewa buat kedua orang tuaku dan kakakku tercinta, tersayang atas segala kesabaran, dukungan serta do'anya yang tiada pernah henti-hentinya, sehingga Tugas Akhir ini bisa terselesaikan dengan baik.



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Juni 2012



Siti Kotimah

Siti Kotimah

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah atas limpahan rahmat dan hidayah yang telah diberikan. Merupakan pengalaman yang berharga bagi penulis untuk dapat menyelesaikan karya dan laporan Tugas Akhir ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya dan laporan Tugas Akhir ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi Triadmodjo, M.Des, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dra. Djandjang Purwo Sedjati., M.Hum. Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan dukungan.
4. Sugeng Wardoyo,S.Sn.,M.Sn. Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan dukungan.
5. Drs. Akhmad Zaenuri, Ketua jurusan Kriya.
6. I Made Sukanadi, M. Hum. Dosen wali.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan jurusan Kriya ISI Yogyakarta.
8. Seluruh Karyawan Perpustakaan ISI Yogyakarta.
9. Ibu, ayah dan kakakku tercinta terima kasih atas doa, dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga untuk penulis.
10. Keluarga besar Mbah Kasemo terimakasih atas do'anya
11. Serta seluruh saudara, sahabat dan kawan-kawan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga mendapat imbalan yang berlimpah dari Allah S.W.T.

Semoga Tugas Akhir yang disajikan ini bisa bermanfaat bagi perkembangan seni dan budaya, khususnya di lingkungan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan tentunya semoga bermanfaat bagi seluruh insan di jagad raya ini.

Yogyakarta, 20 Juni 2012



Siti Kotimah



DAFTAR ISI

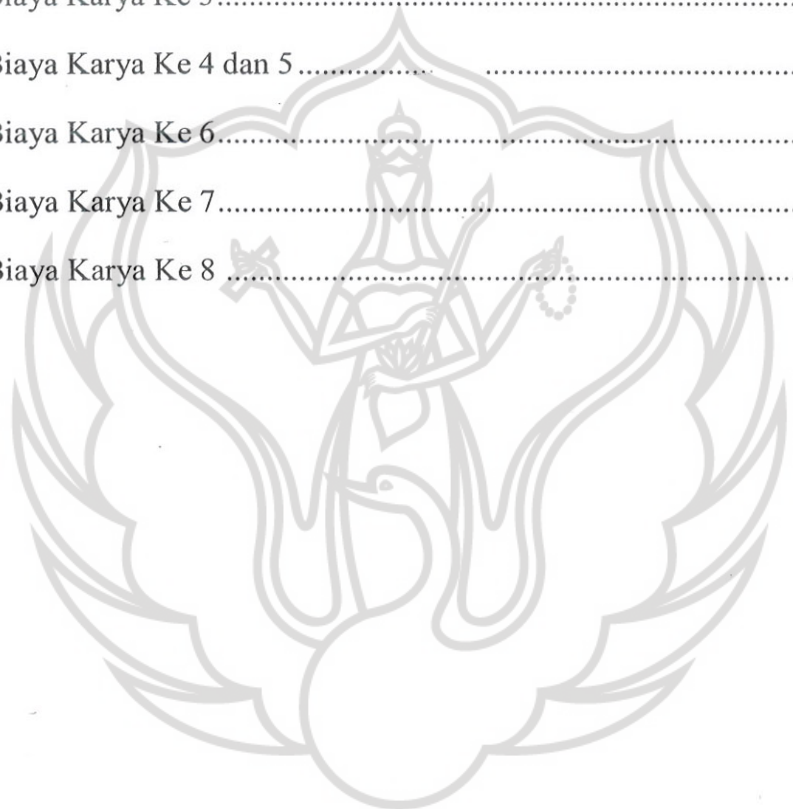
HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI (ABSTRAK)	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	5
C. Metode Pendekatan dan Penciptaan	6
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	8
A. Sumber Penciptaan	8
B. Landasan teori	27
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	31
A. Data Acuan	31
B. Analisis	38
C. Rancangan Karya	40
D. Proses Pewujudan.....	57
1. Bahan dan Alat	57
2. Teknik Pengerjaan.....	63
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	72
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	79
A. Tinjauan Umum.....	79
B. Tinjauan Khusus.....	80
BAB V. PENUTUP	96
DAFTAR PUSTAKA	97

LAMPIRAN	100
A. Foto Poster Pameran	101
B. Foto Situasi Pameran	102
C. Katalogus	108
D. Biodata (CV)	109
E. CD	114



DAFTAR TABEL

Kalkulasi Biaya Karya Ke 1.....	72
Kalkulasi Biaya Karya Ke 2.....	73
Kalkulasi Biaya Karya Ke 3.....	74
Kalkulasi Biaya Karya Ke 4 dan 5.....	75
Kalkulasi Biaya Karya Ke 6.....	76
Kalkulasi Biaya Karya Ke 7.....	77
Kalkulasi Biaya Karya Ke 8.....	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Ragam Hias <i>Tumpal</i> , Persegi, Wajik.....	10
Gambar 2 Ragam Hias Manusia.....	11
Gambar 3 Siger.....	12
Gambar 4 Tapis <i>Cucuk Andak</i>	13
Gambar 5 Burung Pada Tapis	14
Gambar 6 Tapis <i>Raja Medal</i>	15
Gambar 7 Ragam Hias Naga pada Tapis	16
Gambar 8 Ragam Hias Bintang dan Bulan Pada Tapis.....	16
Gambar 9 Ragam Hias Kapal Pada Tapis.....	17
Gambar 10 Ragam Hias Manusia.....	19
Gambar 11 Ragam Hias Manusia Prajurit Kapal.....	19
Gambar 12 Ragam Hias Hewan Laut.....	21
Gambar 13 Ragam Hias Rumah.....	22
Gambar 14 Ragam Hias Gelombang Laut	22
Gambar 15 Ragam Hias Pohon Hayat pada Kain Kapal.....	23
Gambar 16 Ragam Hias Kapal Tunggal	24
Gambar 17 Ragam Hias Kapal Multi Struktural pada Kain Tapis.....	24
Gambar 18 Motif Kapal Konvoi pada Kain Kapal	25
Gambar 19 Tapis <i>Jung Sarat</i>	25
Gambar 20 Tapis <i>Pucuk Rebung</i>	26
Gambar 21 Tapis Sebagai Kostum Tari	31
Gambar 22 Hiasan Dinding Tapis.....	32
Gambar 23 <i>Pucuk Rebung</i>	33
Gambar 24 Kain <i>Pelepai</i>	34

Gambar 25 Tapis <i>Jung Sarat</i>	35
Gambar 26 Kain Tapis <i>Balak</i>	36
Gambar 27 Tapis Bintang Perak	37
Gambar 28 Sketsa Alternatif 1	40
Gambar 29 Sketsa Alternatif 2.....	41
Gambar 30 Sketsa Alternatif 3	42
Gambar 31 Sketsa Alternatif 4.....	43
Gambar 32 Sketsa Alternatif 5	44
Gambar 33 Sketsa Alternatif 6.....	45
Gambar 34 Sketsa Alternatif 7	46
Gambar 35 Sketsa Alternatif 8.....	47
Gambar 36 Sketsa Alternatif 9.....	48
Gambar 37 Sketsa Terpilih 1.....	49
Gambar 38 Sketsa Terpilih 2.....	50
Gambar 39 Sketsa Terpilih 3.....	51
Gambar 40 Sketsa Terpilih 4.....	52
Gambar 41 Sketsa Terpilih 5.....	53
Gambar 42 Sketsa Terpilih 6.....	54
Gambar 43 Sketsa Terpilih 7.....	55
Gambar 44 Sketsa Terpilih 8.....	56
Gambar 45 Kain Berkolin	57
Gambar 46 Pewarna <i>Naphol</i> dan <i>Indigosol</i>	58
Gambar 47 Benang <i>Wol</i>	59
Gambar 48 Parafin dan Malam Lilin.....	60
Gambar 49 Kompor Batik, Canting dan Kuas	61
Gambar 50 Proses Menguaskan Parafin Ke Kain	63

Gambar 51 Proses Penjemuran	64
Gambar 52 Memindahkan Pola Kekain	65
Gambar 53 Proses Menyulam	66
Gambar 54 Proses Menyulam	66
Gambar 55 Proses Mambatik	67
Gambar 56 Proses Mewarna <i>Indigosol</i>	68
Gambar 57 Proses Pelorodan	69
Gambar 58 Proses Mencuci Setelah Dilorod	69
Gambar 59 Proses Pencelupan Warna	70
Gambar 60 Proses Mengeblok	71
Gambar 61 Foto Karya Ke 1	80
Gambar 62 Foto Karya Ke 2	82
Gambar 63 Foto Karya Ke 3	84
Gambar 64 Foto Karya Ke 4	86
Gambar 65 Foto Karya Ke 5	88
Gambar 66 Foto Karya Ke 6	90
Gambar 67 Foto Karya Ke 7	92
Gambar 68 Foto Karya Ke 8	94

DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Poster Pameran.....	101
B. Foto Situasi Pameran.....	102
C. Katalog.....	108
D. Biodata (CV).....	109
E. CD.....	114



INTISARI

Seorang penulis tidak dapat terlepas dari permasalahan dan fenomena yang terjadi di lingkungannya baik yang dialami langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut merupakan salah satu cara pembelajaran dan berkarya serta mengenal lingkungan sosialnya, Karya Tugas Akhir ini terinspirasi dari ragam hias yang terdapat pada kain tenun tapis kain ini pada awalnya merupakan kain tradisional wanita suku Lampung yang digunakan pada bagian pinggang ke Bawah, berbentuk kain sarung dan terbuat dari tenun benang kapas motif atau hiasannya menggunakan benang perak atau emas dengan cara ditapis dengan berkembangnya zaman kain tenun tapis ini mengalami kemunduran karena gadis suku Lampung sudah jarang yang mau menapis.

Metode pendekatan yang dipakai dalam proses perwujudan karya Tugas Akhir ini adalah pendekatan estetik untuk menghasilkan karya seni. Pendekatan estetik merupakan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis sisi artistik dari karya seni yang sesuai dengan prinsip-prinsip seni rupa, teknik yang digunakan dalam pengerjaan karya tersebut antara lain, sulam, batik, aplikasi, tapis.

Hasil Karya Tugas Akhir ini terinspirasi dari ragam hias Lampung yang terdapat pada kain tenun tapis Namun sudah mengalami stilasi atau pengayaan untuk menjadi bentuk yang baru dan maknanyapun berbeda dengan yang aslinya tetapi tidak meninggalkan ciri khas ragam hias Lampung dan pada kain adat ini biasanya dibuat dengan teknik tapis dengan benang Emas namun dalam karya Tugas Akhir ini teknik yang dipakai bermacam-macam yaitu sulam, tapis, aplikasi dan batik. berharap agar ragam hias Lampung tidak hanya dibuat dengan teknik tapis saja khususnya dalam bidang tekstil, mengingat teknik-teknik dalam tekstil sendiri banyak dan sangat menarik, Karya ini banyak menggambarkan ragam hias kapal karena unik dan bermakna simbolik, ragam hias ini perlu dilestarikan agar tidak punah.

Kata kunci: *ragam hias, kain tenun tradisional Lampung*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Propinsi Lampung merupakan propinsi yang terletak di ujung Selatan pulau Sumatera, secara administratif batas propinsi Lampung adalah sebagai berikut, sebelah Utara berbatasan dengan propinsi Sumatera Selatan, sebelah Selatan berbatasan dengan selat Sunda, sebelah timur dengan laut Jawa, sebelah barat dengan lautan Hindia dan propinsi Bengkulu. Tetapi masyarakat Lampung menempati daerah yang lebih luas lagi yaitu disebelah utara sampai di Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir Dan Muara Ogan Komering Ulu. Kedua daerah ini terletak di propinsi Sumatera selatan yakni di sebelah barat sampai ke beberapa daerah selatan propinsi Bengkulu.¹

Masyarakat Lampung umumnya hidup sederhana, namun memiliki watak yang kuat dan konsisten dan mempunyai kemiripan dengan masyarakat Batak, Banten, dan Makasar, Masyarakat asli Lampung terdiri dari masyarakat Lampung yang beradat *Pepadun* yang berada di pedalaman dan beradat *Saibatin* (masyarakat *peminggir*) yang menetap di pesisir pantai.

Masyarakat Lampung beradat *Pepadun* terdiri dari:

1. *Abung Siwo Mego* (Abung Sembilan Marga).
2. *Tulang Bawang Mego Pak* (Tulang Bawang Empat Marga).
3. *Pubian Teluk Suku* (Pubian Tiga suku).
4. *Buay Lima* (Way Kanan).

¹ Rislan Syarief, "Ekspresi Budaya Perahu dalam Arsitektur Tradisional Lampung di Desa Kenali." (Dalam *tesis* S-2 Program Studi Perancangan Arsitektur, Program Pasca Sarjana, Institut Teknologi Bandung, Bandung, 1994), p.58

Masyarakat beradat *Saibatin* terdiri dari:

1. *Peminggir Melintang atau Rajabasa.*
2. *Peminggir Teluk.*
3. *Peminggir Semangka.*
4. *Peminggir Skala Berak.*
5. *Peminggir Komerling, Ranau, Kayu Agung.*

Masyarakat Lampung memiliki beberapa kerajinan yaitu kain tenun tapis, sulam usus, anyam, manik-manik, keramik, kayu, logam namun yang lebih banyak digunakan kain tenun tapis, bahkan banyak orang bilang Bandar Lampung kota tapis berseri. Bandar Lampung termasuk ibu kotanya Lampung yang banyak terdapat kain tenun tapis dan lebih dikenal dengan sebutan kain tapis, pada tanggal 15 Oktober 2011 kemarin di Bandar Lampung ada acara tapis karnival serangkaian acara festival Krakatau XXI 2011² yang dilaksanakan di Tanjung Karang.

Awalnya Kain tenun tapis merupakan pakaian wanita suku Lampung yang berbentuk kain sarung terbuat dari tenun benang kapas dengan motif atau hiasan bahan suji, benang perak atau benang emas dengan sistem sulam, namun dengan berkembangnya kain tapis kini bisa dipakai oleh kaum pria juga, mengenai kapan suku Lampung mulai mengenal kain tenun tapis sulit dipastikan namun Menurut Van Der Hoop disebutkan bahwa orang Lampung telah menenun kain Broklat yang disebut kain *Nampan* atau *Tampan* dan kain *Pelepai* sejak abad II Masehi³ Motif kain ini ialah kait dan pohon hayat dan bangunan yang berisi roh manusia

² <http://festivalkrakatau2011.com/> oktober, 16, 2011

³ A. N. J. Th. A Th. Van Der Hoop, *Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia*. (Koninklijk Bataviasch Genootschap en Watenshappen. 1949), p. 276

yang telah meninggal juga terdapat motif binatang matahari, bulan serta bunga melati⁴.

Perkembangannya ragam hias yang terdapat pada kain tapis masih terlihat pengaruh dari berbagai unsur kebudayaan sebelumnya misalnya pengaruh dari Hindu yaitu dengan adanya ragam hias flora dan fauna yang dihubungkan dengan kepercayaan Hindu.

Sesuai adat istiadat yang berlaku maka masyarakat Lampung mengenal berbagai upacara tradisional, antara lain upacara pernikahan, kelahiran, kematian dan peristiwa-peristiwa lainnya yang berkaitan dengan siklus kehidupan manusia sehubungan dengan hal itu setiap penyelenggara upacara adat dilengkapi dengan alat kelengkapan upacara yang berfungsi sebagai sarana pendukung guna tercapainya maksud dan tujuan upacara tersebut setiap bentuk, warna, ragam hias diwujudkan dengan bentuk kreatifitas seni yang mempunyai nilai tinggi yang berkaitan dengan fungsi dan kegunaannya serta sebagai simbol status tertentu.

Didaerah Lampung paminggir dikenal berbagai peralatan dan perlengkapan adat yang melambangkan status seseorang yang ditandai dengan pemilikan sebuah kain adat yaitu kain dengan desain menyerupai bentuk kapal yang dikenal dengan sebutan Kain *Kapal* jenis kain ini mempunyai peranan dalam hubungan kelompok kekerabatan untuk pemberian maupun pertukaran pemberian dalam suatu upacara adat ada dua jenis Kain *Kapal* itu sendiri yaitu Kain *Pelepai* dan Kain *Tampam* atau *Nampan*

⁴ Junaidi Firmansyah, *et.al. Mengenal Sulaman Tapis Lampung* (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1996), p.5

Kain *Kapal* mempunyai arti penting dalam menunjang kedudukan pemuka adat kain ini mencerminkan status sebagai tokoh masyarakat pada waktu itu, hal ini terbukti dengan pemilikan Kain *Kapal* itu terbatas hanya bagi tokoh itu sendiri dan diturunkan pula hanya pada anak laki-laki tertua. Kain *Pelepai* dan Kain *Tampar* ini sudah tidak banyak dikenal lagi karena sudah jarang digunakan lagi dalam upacara adat sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat khususnya masyarakat Lampung Paminggir.

Penulis tergugah hatinya ingin membuat karya yang bersumber dari ragam hias Lampung karena penulis pandang ragam hias yang ada pada kain tapis ini unik dan sarat dengan makna simbolik, Terkait dengan penjelasan di atas, tentang tema yang diangkat dalam Tugas Akhir ini bersumber dari pengalaman hidup penulis sewaktu berada di kampung halaman dengan melihat bentuk ragam hias Lampung banyak terdapat pada kain tapis, Namun tidak semata-mata sama persis tetapi sudah mengalami *stilasi* atau penggayaan untuk menjadi bentuk yang baru dan maknanyapun berbeda dengan yang aslinya tetapi tidak meninggalkan ciri khas ragam hias Lampung.

Karya yang sudah ada pada kain adat ini biasanya dibuat dengan teknik tapis dengan benang emas dan perak namun dalam karya Tugas Akhir ini teknik yang dipakai bermacam-macam yaitu sulam, tapis, aplikasi dan batik. berharap agar ragam hias Lampung tidak hanya dibuat dengan teknik tapis saja khususnya dalam bidang tekstil, mengingat teknik-teknik dalam tekstil sendiri banyak dan sangat menarik.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dalam pembuatan karya ini adalah:

- a. Untuk memperkenalkan ragam hias Lampung kepada masyarakat.
- b. Menciptakan karya tekstil dengan teknik, sulam, tapis, batik dan aplikasi yang bersumber dari ragam hias kain tenun tradisional Lampung.
- c. Mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas dalam sebuah penciptaan karya seni tekstil.

2. Manfaat

Manfaat dalam pembuatan karya ini adalah:

- a. Ragam hias Lampung lebih dikenal oleh masyarakat luas.
- b. Terciptalah ragam hias Lampung dengan teknik yang beraneka ragam.
- c. Bagi masyarakat diharapkan karya yang diciptakan dapat dinikmati dan dapat dijadikan acuan untuk membuat ide suatu karya seni serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang seni kriya tekstil.

C. Metode Peciptaan

1. Metode pengumpulan data

a. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan informasi-informasi yang berhubungan dengan proses penciptaan karya antara lain dengan memilih media masa berupa majalah-majalah buku, katalog, internet maupun literatur yang berkaitan dengan ragam hias kain tenun tradisional Lampung dan makna-makna yang terkandung dalam kain, fungsi serta warnanya.

b. Observasi

Merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek secara langsung yang dijadikan data acuan. Metode ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala atau fenomena yang dihadapi⁵. Penulis melakukan observasi secara langsung pada ragam hias kain tenun tapis.

⁵ Marzuki, *Metodologi Rizet*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 2000), p. 58

2. Metode Pendekatan

Pendekatan Estetis

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetika yaitu pendekatan menekankan aspek seni dan desain dalam penciptaan karya seni disesuaikan dengan selera dan kemampuan penulis.

Metode perwujudan

Metode perwujudan dalam karya Tugas Akhir ini menggunakan teknik batik, sulam, aplikasi, tapis yang semuanya dikerjakan secara manual (hand made).

